

LEARNING COMMUNITY UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PERAWATAN PC

Ida Nyoman Parahita¹, Nyoman Santiyadnya², I Wayan Sutaya³

^{1,2}Prodi Pendidikan Teknik Elektro, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja

³Prodi Teknik Elektronika, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja

e-mail: idanyomanparahita@gmail.com, santiyadnya@yahoo.com, wsutaya@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan pembelajaran kontekstual melalui metode learning community (Masyarakat Belajar) guna meningkatkan hasil belajar melakukan perawatan PC pada siswa kelas X TKJ SMK PGRI Amlapura tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK) dalam 2 siklus. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data hasil belajar siswa dalam pembelajaran melakukan perawatan PC dengan instrumen penilaian berupa instrumen tes. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan statistik kuantitatif dengan kriteria tingkat penguasaan secara individu sebesar 70% dan secara klasikal 75%. Hasil dari penelitian ini dapat dilihat dari analisis siklus I yaitu persentase rata-rata tingkat penguasaan materi secara klasikal mencapai 61,9% dengan rata-rata nilai siswa pada siklus I 71,42 dari hasil ini ketuntasan klasikal 75% masih belum tercapai, tetapi sudah menunjukkan terjadinya peningkatan terhadap hasil belajar siswa dan pada siklus II hasilnya mencapai 90.47% dengan rata-rata nilai siswa pada siklus II 78,95 dan berada dalam kategori baik. Persentase peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 28,97% dengan peningkatan rata-rata nilai siswa sebesar 7,53.

Kata kunci: *Learning Community*, hasil belajar, perawatan PC

Abstract

This study aims to implement contextual learning through learning community methods in order to improve learning outcomes PC treatment in class X TKJ SMK PGRI Amlapura academic year 2014/2015. This study includes classroom action research within two cycles. Data collected in this research is data of student learning outcomes in learning to perform maintenance PCs with assessment instruments in the form of test instruments. The data have been collected are then analyzed using quantitative statistical criteria individually mastery level of 70% and 75% in classical. Results from this study can be seen from the analysis of the first cycle is the percentage of the average level of mastery of the classical reached 61.9% with an average value of 71.42 students in the first cycle of these results classical completeness 75% still have not been reached, but already showed an increase of the student learning outcomes and the second cycle the result reached 90.47% with an average value of 78.95 students in the second cycle and are in either category. Percentage increase from cycle I to cycle II of 28.97% with an average increase of 7.53 grades students.

Keywords: *Community Learning, learning outcomes, PC maintenanc*

1. Pendahuluan

Pendidikan mempunyai arti yang sangat penting dalam kehidupan kita, baik dalam kehidupan individu, bangsa maupun Negara. Oleh karena itu, pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik – baiknya, sehingga sesuai dengan tujuan. Keberhasilan suatu bangsa terletak pada mutu pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusianya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang terus berupaya menghasilkan lulusan yang berkualitas, terampil, profesional, dan berdisiplin tinggi yang nantinya dapat bersaing di dunia kerja. Hal ini sesuai yang tercantum dalam isi Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN) pasal 3 mengenai Tujuan Pendidikan Nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu sesuai dengan jurusan dan keahlian yang di dapatkannya selama pendidikan di SMK masing-masing. Dalam proses pembelajaran di SMK, guru harus

memiliki pembelajaran secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk dapat memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian dalam pembelajaran atau biasanya disebut dengan metode mengajar (Moh.Yamin, 2015:49). Ketepatan seorang guru dalam menerapkan model dan metode mengajar akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa. Guru merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran yang harus memiliki profesionalisme. Profesionalisme guru maksudnya adalah kemahiran seorang guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan kemampuan yang dikuasai dan nantinya dapat mencapai hasil yang baik/maksimal.

Pada Kurikulum KTSP di SMK terdapat kelompok mata pelajaran normatif dan adaptif, mata pelajaran produktif dimana mata pelajaran normatif adaptif merupakan pelajaran non kejuruan yang diberikan kepada siswa sebagai penunjang kemampuan produktif, dan kelompok mata pelajaran produktif adalah pembelajaran kejuruan yang merupakan kemampuan khusus yang diberikan kepada siswa sesuai dengan program keahlian yang dipilih oleh siswa. Dalam hal ini mata pelajaran melakukan perawatan PC tergolong dalam kelompok matapelajaran produktif di SMK khususnya program studi teknik Komputer Jaringan (TKJ).

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan awal peneliti pada siswa kelas X TKJ SMK PGRI Amlapura dalam mata pelajaran Melakukan Perawatan PC tingkat aktivitas dan hasil belajar siswa yang dicapai masih kurang. Adapun permasalahannya yang ditemukan mahasiswa praktikan sebelumnya adalah: (1) dari hasil wawancara dan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di Kelas X TKJ SMK PGRI Amlapura, diperoleh hasil belajar siswa masih tergolong rendah lebih dari 50% siswa tidak tuntas dari jumlah siswa sebanyak 21 orang dengan KKM 70 pada mata pelajaran melakukan perawatan PC (2) ditemukan beberapa kelemahan pada pengajaran diantaranya Berpusat pada guru melalui intruksi, pada saat pembelajaran berlangsung siswa masih kurang aktif dan kurang berinisiatif dalam kegiatan pembelajaran kurangnya keberanian siswa dalam menyampaikan pertanyaan atau pendapat kepada guru, sehingga siswa sudah dianggap sudah paham dan terjadi kegaduhan disebabkan oleh kurangnya minat belajar ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini tentu saja kurang sesuai dengan dunia pendidikan di jaman sekarang yang menitik beratkan pada siswa secara individual sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran Melakukan Perawatan PC bisa meningkat.

Melihat kelemahan-kelemahan mengajar dalam proses pembelajaran yang sifatnya tradisional dan dianggap belum maksimal dalam proses pembelajaran, maka salah satu langkah pembelajaran yang perlu dilakukan oleh guru Melakukan Perawatan PC yaitu menerapkan pembelajaran kontekstual khususnya melalui metode *Learning Community* (Masyarakat Belajar) karena memiliki banyak kelebihan-kelebihan seperti: (1) Senantiasa mendorong terjadinya proses komunikasi multi arah maka setiap orang bisa menjadi sumber belajar. Ini berarti setiap orang akan kaya dengan pengalaman. (2) Belajar dengan kelompok tetap lebih baik hasilnya daripada belajar sendiri karena terjadinya pertukaran informasi. Dari beberapa kelebihan yang dimiliki *Learning Community*, diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran Melakukan Perawatan PC. Sehingga penerapan pembelajaran kontekstual melalui metode *Learning Community* ingin di uji kebenarannya.

Berdasarkan dari permasalahan di atas dipandang perlu melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Penerapan Pembelajaran Kontekstual melalui metode *Learning Community* (masyarakat belajar) untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Melakukan Perawatan PC". Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran Melakukan Perawatan PC dengan menerapkan Pembelajaran kontekstual melalui metode *Learning Community* (Masyarakat Belajar) pada siswa Kelas X TKJ SMK PGRI Amlapura tahun ajaran 2014/2015.

2. Metode

Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas. Pada penelitian tindakan kelas, peneliti menekankan kepada kegiatan tindakan dengan menguji cobakan suatu ide kedalam praktik atau situasi nyata dalam skala mikro, yang diharapkan tujuan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan, observasi serta refleksi secara berulang.

Wardani (dalam Agung, 2010:1) menyatakan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Jadi dapat disimpulkan PTK merupakan penelitian yang menggunakan sebuah model atau metode pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan mutu serta untuk memperbaiki kinerja seorang guru sehingga dapat memperoleh kondisi dan situasi belajar yang lebih baik. Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas. Pada penelitian tindakan kelas, peneliti menekankan kepada kegiatan tindakan dengan menguji cobakan suatu ide kedalam praktik atau situasi nyata dalam skala mikro, yang diharapkan tujuan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan, observasi serta refleksi secara berulang.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK PGRI Amlapura Kabupaten Karangasem pada semester genap tahun ajaran 2014/2015. Subyek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas X TKJ semester genap SMK PGRI Amlapura semester genap Tahun Pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 21 siswa dengan 12 laki-laki dan 9 perempuan. Dipilihnya kelas X TKJ SMK PGRI Amlapura, karena hasil belajar pada mata pelajaran melakukan perawatan PC kelas X TKJ SMK PGRI Amlapura masih tergolong rendah dan belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Objek dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas X TKJ SMK PGRI Amlapura dengan penerapan model pembelajaran kontekstual melalui metode *learning community* (masyarakat belajar) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Variabel penelitian dari judul yang telah dirumuskan oleh peneliti terdiri dari dua variabel yaitu pembelajaran kontekstual melalui metode *learning community* sebagai variabel bebas dan hasil belajar siswa kelas X TKJ sebagai variabel terikat.

Definisi Operasional dalam penelitian ini 1) Pembelajaran Kontekstual melalui metode *Learning Community* (masyarakat Belajar). Yang dimaksud dengan pembelajaran kontekstual melalui metode *learning community* masyarakat belajar dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran dalam kelompok belajar dengan mengutamakan komunikasi multi arah antar anggota kelompok, bekerja sama serta berbagi pengalaman dan gagasan dengan orang lain. Siswa dikelompokkan kedalam kelompok yang anggotanya heterogen. Dalam hal ini guru hanya sebagai fasilitator yang memandu proses belajar.

Hasil belajar Melakukan Perawatan PC adalah pencapaian puncak hasil belajar siswa atau unjuk kerja siswa dari proses belajar yang di dapat melalui proses evaluasi kegiatan dalam pelajaran Hasil belajar Melakukan Perawatan PC dengan belajar melalui pemberian tes/kuis tentang materi yang dipelajari yakni Hasil belajar melakukan perawatan PC dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Class Action Research*. Menurut Paizaluddin dan Ermalinda (dalam Maharani, 2014: 84) ada beberapa model PTK yang masih sering digunakan di dalam dunia pendidikan, diantaranya (a) Model Kurt Lewin, (b) Model Kemmis dan Mc Taggart, (c) Model Jhon Elliot, (d) Model Dave Ebbutt dan (e) Model Suharsimi Arikunto. Dimana dalam penelitian ini peneliti memilih model PTK menurut Suharsimi Arikunto yang mengemukakan bahwa PTK dapat dirangkum secara garis besar sebagai berikut: bahwa terdapat empat pelaksanaan tahapan yang lazim dilalui yaitu, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi (Suharsimi Arikunto, 2006:17-21).

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dengan tiap siklus mempunyai 4 tahapan, sesuai model yang di ambil dari buku Suharsimi Arikunto yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, Refleksi.



Gambar 1. Model PTK diambil dari Suharsimi Arikunto

Pada bagian awal, sebelum siklus pertama, terdapat tahap *reconnaissance* (refleksi awal). Pada tahap ini, dilakukan identifikasi, evaluasi, dan formulasi permasalahan kritis dalam pembelajaran di kelas. Kesepakatan kerjasama antara guru-peneliti terhadap suatu *thematic concern* (suatu tema penelitian untuk ditindak) merupakan bagian dari tahapan ini. Setelah dilakukan refleksi awal tahap berikutnya adalah pelaksanaan siklus. Pada penelitian ini, tindakan dilaksanakan dalam dua siklus. Dalam penelitian ini, masing-masing siklus dilaksanakan dalam 3 (tiga) kali pertemuan.

Dari hasil refleksi awal ini kemudian dijadikan acuan untuk melaksanakan proses pembelajaran di setiap siklus dalam penelitian tindakan kelas ini sehingga permasalahan-permasalahan tersebut dapat teratasi. Pada tahap tindakan siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan berupa implementasi pembelajaran kontekstual melalui metode *Learning Community*, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Pada tahap perencanaan siklus I diadakan telaah kurikulum dan bahan ajar secara kolaboratif dengan guru, meliputi analisis dimensi konseptual dari setiap pokok bahasan di siklus I sesuai dengan silabus KTSP yang berlaku di SMK PGRI Amlapura. Dalam tahap perencanaan peneliti melakukan tindakan seperti: Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menentukan pokok bahasan, menyiapkan media pembelajaran, melakukan uji instrumen, Menyusun alat evaluasi dan pedoman penilaiannya.

Pada tahap pelaksanaan pelaksanaan tindakan pada siklus pertama ini guru atau peneliti melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajarana yang telah disusun sebelumnya yang disesuaikan dengan pembelajaran kontekstual melalui metode *learning community*. Saat proses belajar mengajar berlangsung siswa diharuskan untuk belajar bersama dengan membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa lalu peneliti atau guru sekaligus mengamati aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar menggunakan instrumen yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

Selanjutnya guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap hasil kerja masing-masing kelompok dan setelah pelaksanaan kuis, guru memeriksa hasil kerja siswa dan diberikan angka dengan rentang 0-100. Pada tahap observasi/evaluasi siklus I, pengamatan yang dilakukan adalah mengamati aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pengamatan ini dilakukan oleh kolaborator yaitu guru mata pelajaran melakukan perawatan PC SMK PGRI Amlapura untuk menentukan tingkat keberhasilan dari siklus I.

Setelah pengamatan dilakukan refleksi yang akan dilakukan adalah Mengidentifikasi rencana tindakan yang belum dan yang sudah terlaksana, Melakukan evaluasi terhadap kelemahan/kekurangan pelaksanaan. Membuat kesimpulan untuk perbaikan pada rencana siklus berikutnya. Kemudian pada tahap perencanaan pada siklus II dilakukan penyusunan perencanaan pembelajaran (RPP) yang berdasarkan hasil refleksi siklus I, menentukan pokok bahasa, menyiapkan sumber belajar, serta menyiapkan media pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan siklus II, guru atau peneliti melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun ulang berdasarkan data hasil dari siklus I, yang disesuaikan dengan penerapan pembelajaran kontekstual melalui metode *learning community*. Saat proses pembelajaran berlangsung, peneliti atau guru sekaligus mengamati aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar menggunakan perencanaan pembelajaran yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

Selanjutnya guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok dan setelah pelaksanaan kuis, guru memeriksa hasil kerja siswa dan diberikan angka dengan rentang 0-100. Pada tahap observasi/ evaluasi Guru kolaborator melakukan pengamatan dan evaluasi terhadap aktivitas pembelajaran melakukan perawatan PC untuk menentukan tingkat keberhasilan dari siklus I. Pada refleksi II terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menganalisis untuk membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran kontekstual melalui metode *learning community* dalam peningkatan hasil belajar siswa kelas X TKJ SMK PGRI Amlapura.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes dan observasi. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiono, 2014:148). Salah satu tujuan dibuatnya instrumen adalah untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji dalam penelitian ini. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes. SMK PGRI masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pelajar (KTSP), jadi aspek yang dinilai dan diteliti hanya pada ranah kognitif dan untuk mengetahui hasil dari ranah kognitif tersebut, instrumen yang digunakan adalah instrumen berupa tes objektif.

Dalam hal ini peneliti menggunakan tes objektif bentuk tes pilihan ganda (*multiple choice*) sebagai alat untuk mengukur tingkat pemahaman materi pada siswa, untuk alat ukur penilaian sikap peneliti menggunakan observasi non partisipasi bentuk *rating scale* untuk memantau sikap keseharian siswa, menurut Sanjaya (2006:95) menyatakan *rating scale* atau sekala penilaian pada dasarnya hampir sama dengan daftar cek, hanya sapek yang diobservasi dijabarkan kedalam bentuk sekala atau kreteria tertentu sedangkan untuk pengukuran ranah keterampilan menggunakan observasi tes ujuk kerja dengan bentuk penilaian seperti penilaian sikap bentuk *rating scale* (Abidin, 2014:102). Untuk data hasil belajar siswa dikumpulkan melalui tes objektif (*multiple choice*). *Multiple Choice Tes* terdiri dari satu keterangan atau pemberitahuan tentang satu pengertian yang belum lengkap dan untuk melengkapinya harus memilih satu diantara beberapa jawaban yang telah disediakan (Arikunto, 2014:183). Instrument *multiple choice* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 5 pilihan (*option*) A, B, C, D dan E yang mengandung satu jawaban yang paling benar.

Tes *Multiple Choice* ini dikembangkan melalui prosedur, peyesuaian kisi-kisi pembuatan butir soal, uji validasi ahli dan praktisi (uji Gregory), uji coba lapangan, analisis hasil uji coba lapangan dan penulisan akhir. Tes diberikan disetiap akhir siklus, yang dinilai dengan menggunakan kriteria penilaian seperti pada Tabel 1.

Tabel. 1 Rubik Tes Pilihan Ganda (*Multiple Choice*)

No	Skor	Kriteria
1	1	Memilih jawaban yang benar
2	0	Memilih jawaban yang tidak benar atau tidak memilih jawaban

Untuk dapat memenuhi syarat instrumen yang baik maka dilakukan validasi terhadap instrumen penelitian ini. Validitas yang digunakan adalah validitas isi dengan melakukan uji *judges*.

Prosedur awal untuk validasi instrumen penelitian dilakukan dengan validitas isi. Validitas isi berkenaan dengan kesanggupan instrument untuk mengukur isi yang harus diukur, artinya instrument tersebut mampu menangkap isi suatu konsep yang hendak diukur, validasi isi itegakkan pada langkah telaah dan revisi butir soal pertanyaan atau butir pertanyaan, berdasarkan pendapat profesional (*professional judgment*) (Suryabrata dalam Agung, 2014:193).

Setelah data terkumpul kemudian dilakukan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Metode analisis deskriptif kuantitatif adalah suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menyusun secara sistematis dalam bentuk angka-angka dan atau persentase mengenai keadaan suatu objek yang diteliti sehingga diperoleh kesimpulan umum (Agung, 2014: 96). Data yang telah dikumpulkan berupa skor kemudian dianalisis dengan menghitung rata-rata kelas, persentase rata-rata, dan ketuntasan belajar.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis statistik deskripsi kuantitatif. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.

Tingkat ketuntasan individu

$$NA = \frac{SHT}{SMI} \times NI \quad (1)$$

Menghitung rata-rata nilai siswa

$$M = \frac{\sum X}{N} \quad (2)$$

Menentukan persentase ketuntasan klasikal

$$KK = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\% \quad (3)$$

Untuk menentukan keberhasilan siswa, maka dilakukan pensekoran dan penentuan standar keberhasilan belajar. Sistem penilaian dalam penelitian ini berpedoman pada kriteria sekolah yaitu ketuntasan individual minimal 70% dan ketuntasan klasikal minimal 75% pada penelitian ini indikator keberhasilan ditentukan pada pencapaian ketuntasan klasikal minimal 75%. Apabila pencapaian ketuntasa klasikal minimal 75% sudah tercapai maka penelitian dihentikan.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan model siklus. Sebelum dilaksanakannya kedua siklus terlebih dahulu peneliti melakuakn refleksi awal dengan memberikan freetest untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa pada mata pelajaran melakukan perawatan PC dan refleksi awal ini sebagai bahan perbandingan pada siklus I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pada siklus I. Pada siklus I dimulai dari tanggal 6 - 20 maret 2015, sedangkan evaluasinya dilaksanakan pada tanggal 20 maret 2015. Karena hasil penelitian tindakan kelas pada siklus I sudah belum mencapai target ketuntasan klasikal, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II yang dimulai dari tanggal 27 maret – 10 april 2015, sedangkan evaluasi pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 april 2015. Tempat Penelitian ini dilaksanakan di SMK PGRI Amlapura, dan subjek dari penelitian ini menggunakan siswa kelsa X TKJ SMK PGRI Amlapura yang berjumlah 21 orang yang terdiri dari siswa putra sebanyak 12 orang dan siswa putri sebanyak 9 orang.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah data mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran melakukan perawatan PC menggunakan

pembelajaran kontekstual melalui metode *Learning Community* (masyarakat belajar). Data-data yang diperoleh, kemudian dikumpulkan dan dianalisis sesuai dengan teknik analisis data yang telah ditentukan. Sebelum dilaksanakan siklus I, terlebih dahulu dianalisis data awal. Data awal ini adalah sebuah refleksi sebelum mengadakan penelitian selanjutnya. Refleksi awal ini sebagai bahan perbandingan pada siklus 1 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pada siklus I.

Dalam refleksi awal ini menggunakan 30 soal mata pelajaran melakukan perawatan PC dengan mengacu pada ketuntasan klasikal yaitu 75%. Dari data yang diperoleh terdapat hanya 3 siswa yang mencapai nilai ketuntasan individu minimal. Dari data diatas maka peneliti dan guru mata pelajaran melakukan perawatan PC menyepakati akan menerapkan pembelajaran kontekstual melalui metode *learning community* (masyarakat belajar) di kelas X TKJ SMK PGRI Amlapura guna meningkatkan hasil belajar melakukan perawatan PC.

Dari pelaksanaan tindakan siklus I dapat dilihat bahwa siswa yang memenuhi ketuntasan individu adalah 13 siswa dari 21 siswa sedangkan nilai terendah adalah 56 dan nilai tertinggi adalah 86. Jumlah keseluruhan nilai yang diperoleh dari 21 orang siswa adalah 1500 sehingga diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 71.42 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 61,9%.

Dari 21 orang siswa terdapat 1 orang yang memperoleh hasil belajar dalam kategori sangat baik, 6 orang dalam kategori Baik, 10 orang dalam kategori cukup tapi pada kategori cukup masih ada beberapa anak yang belum mencapai ketuntasan minimal dan 4 orang anak masih dalam kategori kurang. Berdasarkan rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I maka hasil belajar tersebut masuk dalam kategori Cukup. Pada siklus I sudah terjadi peningkatan hasil belajar. siswa, namun hasil yang diperoleh tersebut masih dibawah standar ketuntasan klasikal, pada penelitian tindakan kelas ini ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu dilakukan refleksi untuk menentukan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II sehingga hasil belajar yang diinginkan bisa tercapai.

Dari pelaksanaan tindakan siklus II dapat dilihat bahwa siswa yang memenuhi ketuntasan individu adalah 19 siswa dari 21 siswa sedangkan nilai terendah adalah 66 dan nilai tertinggi adalah 90. Jumlah keseluruhan nilai yang diperoleh dari 21 orang siswa adalah 1649 sehingga diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 78.95 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 90,47%.

Dari 21 orang siswa terdapat 7 orang yang memperoleh hasil belajar dalam kategori sangat baik, 8 orang dalam kategori Baik, 6 orang dalam kategori cukup tapi pada kategori cukup masih ada dua anak yang belum mencapai ketuntasan minimal. Berdasarkan rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus II maka hasil belajar tersebut masuk dalam kategori baik. Dan tingkat penguasaan materi klasikal mencapai 90,47% berada dalam kategori sangat baik, hasil yang diperoleh tersebut sudah melebihi ketuntasan klasikal minimal dari penelitian yang direncanakan yaitu 75%, maka penelitian dapat dikatakan sudah mencapai batas minimal ketuntasan materi secara klasikal dan penelitian dapat dihentikan.

Berdasarkan rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus II maka hasil belajar tersebut masuk dalam kategori baik. Dan tingkat penguasaan materi klasikal mencapai 90,47% berada dalam kategori sangat baik, hasil yang diperoleh tersebut sudah melebihi ketuntasan klasikal minimal dari penelitian yang direncanakan yaitu 75%, maka penelitian dapat dikatakan sudah mencapai batas minimal ketuntasan materi secara klasikal dan penelitian dapat dihentikan.

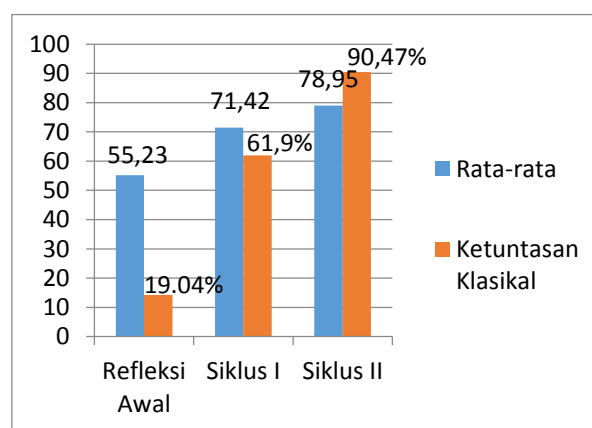
Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru pengajar, dalam proses pembelajaran ditemukan beberapa masalah yaitu terpusatnya pembelajaran pada guru sehingga menyebabkan siswa masih bersikap pasif, jika hal ini dibiarkan terus maka akan mengakibatkan tujian dari proses pembelajaran melakukan perawatan PC tidak tercapai optimal.

Menyikapi permasalahan tersebut peneliti menerapkan pembelajaran kontekstual melalui metode *learning community* (masyarakat belajar) untuk meningkatkan hasil belajar melakukan perawatan PC. Melalui penerapan metode ini akan sangat membantu proses pembelajaran karena metode ini menciptakan suasana kelas dimana didalamnya siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran melalui kelompok-kelompok belajar siswa. Melalui kelompok belajar, siswa akan dapat bertukar berbagai pengalaman dan pengetahuan dengan rekan sekelompoknya, sehingga terjadi pertukaran informasi dari satu siswa ke siswa lainnya. Dari hasil penelitian pada pelajaran melakukan Perawatan PC dengan penerapan pembelajaran kontekstual melalui metode *learning community* (masyarakat belajar), rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh sebesar 71,42 dengan ketuntasan klasikal sebesar 61,9%. Karena hasil ketuntasan klasikal pada siklus I belum mencapai target yang diharapkan yaitu sebesar 75%, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan melakukan perbaikan-perbaikan pembelajaran yang mampu memperbaiki kendala-kendala yang dihaapi pada saat pembelajaran yang berlangsung di siklus I.

Tabel 2. Rata-rata Nilai dan Persentase Ketuntasan Siswa

Siklus	Siswa Tidak Tuntas	Siswa Tuntas	Rata-rata Nilai Siswa	Ketuntasan Klasikal
Refeksi awal	18	3	55,23	19,04%
Siklus I	8	13	71.42	61,9%
Siklus II	2	19	78.95	90,47%

Dari pengimplementasian rancangan pada siklus II yang merupakan perbaikan dari tindakan pada siklus I, memberikan hasil peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan. Adapun peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada akhir siklus II diperoleh sebesar 78,95 dengan ketuntasan klasikal sebesar 90,47%. Dari penjelasan diatas secara umum telah mampu menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan yang diharapkan peneliti. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena semua kriteria yang ditentukan telah terpenuhi. Hal ini menandakan bahwa dengan penerapan pembelajaran kontekstual melalui metode *learning community* (masyarakat belajar) dapat meningkatkan hasil belajar melakukan perawatan PC pada siswa kelas X TKJ SMK PGRI Amlapura semester genap tahun ajaran 2014/2015. Persentase rata-rata hasil belajar dan ketuntasan klasikal siswa dapat digambarkan dalam bentuk grafik pada gambar berikut ini.



Gambar 3. Perbandingan hasil ketuntasan siswa

Keberhasilan dalam penelitian ini senada dengan beberapa teori, seperti teori pembelajaran menurut suryanto (dalam Adi Permana 2009:18), dimana pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa, dimana setelah proses pembelajaran tersebut siswa mendapat pemahaman tentang apa yang mereka peroleh dalam situasi belajar dan mengajar. Sedangkan menurut Nurhadi dan Senduk (dalam Adi Permana 2009:19) menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual akan memberikan motivasi yang kuat kepada siswa untuk aktif terlibat dalam mengikuti proses pembelajaran dari teman melalui kerja kelompok, diskusi, saling mengoreksi, mengaitkan pembelajaran dengan dunia nyata dan melakukan komunikasi dengan anggota kelompoknya untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik daripada belajar sendiri. Pengembangan *learning community* (masyarakat belajar) akan mendorong terjadinya komunikasi multi arah (sardiman dalam sekripsi Adi Permana 2009:20). Dengan adanya komunikasi multi arah maka setiap orang akan bisa menjadi sumber belajar, ini berarti bahwa setiap orang akan kaya dengan pengetahuan dan pengalaman. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual melalui metode *learning community* (masyarakat belajar) dapat meningkatkan hasil belajar melakukan perawatan PC pada siswa kelas X TKJ SMK PGRI Amlapura semester genap tahun ajaran 2014/2015.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual melalui metode *learning community* (masyarakat belajar) dapat meningkatkan hasil belajar melakukan perawatan PC pada siswa kelas X TKJ SMK PGRI Amlapura tahun pelajaran 2014/2015. Hal ini dapat dilihat dari persentase hasil belajar siswa dikarenakan sudah memenuhi target kriteria keberhasilan yang ditentukan sebelumnya, Pada siklus I ketuntasan belajar siswa 61,90% dengan rata-rata nilai siswa pada siklus I 71,42. Kemudian pada siklus II ketuntasan belajar siswa 90,47% dengan rata-rata nilai siswa pada siklus II 78,95. Jadi total peningkatan hasil belajar siswa kelas X TKJ SMK PGRI amlapura dari siklus I ke siklus II dengan peningkatan rata-rata nilai siswa sebesar 7,53 dan peningkatan ketuntasan siswa sebesar 28,97 %.

Sesuai dengan kesimpulan secara umum terhadap penerapan model pembelajaran kontekstual melalui metode *learning community* (masyarakat belajar) di atas terdapat beberapa saran sebagai berikut. 1. Penerapan pembelajaran kontekstual melalui metode *learning community* (masyarakat belajar) diharapkan bisa menjadi salah satu alternatif bagi para pengajar, sehingga para siswa tidak merasa jenuh dengan model pembelajaran yang monoton. 2. Disarankan pada guru yang mengajar di dalam kelas untuk menerapkan pembelajaran kontekstual melalui metode *learning community* guna meningkatkan hasil belajar siswa dikelas serta terjadi komunikasi yang aktif di dalam kelas. 3. Guru yang menerapkan pembelajaran kontekstual dengan *learning community* harus melihat karakteristik siswa agar pada saat dikelompokkan dan diberikan tugas siswa mampu berkomunikasi aktif antar siswa di kelompoknya.

Daftar Pustaka

- Adi Permana, Ida Nyoman. 2009. *Penerapan Pembelajaran Kontekstual Dengan Metode Learning Community (Masyarakat Belajar) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Servis Bola Voly Pada Siswa Kelas X3 SMA Laboraturium UNDIKSHA*: UNDIKSHA Singaraja.
- Agung, A. A. Gede. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Analisis Data dalam PTK)*. Makalah (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP Undiksha. Singaraja.

- Agung. 2014. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan (Edisi 2)*. Singaraja: Aditya Media Publisng
- Aritkunto, Suharsimi. 2014. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asprilla, K. S., Sutaya, W., & Nurhayata, G. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Simulasi Kontrol Pompa Air Berbasis Mikrokontroler Pada Mata Pelajaran Pemrograman, Mikroprosesor dan Mikrokontroler Kelas XI TAV di SMK Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Undiksha*, 8(2), 76-84.
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Huda, Miftahul, 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kusumah, Wijaya dan Dwitagama, Dedi. 2012. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas, Edisi Kedua*. Jakarta: PT Indeks.
- Maharani, Ervina. 2014. *Panduan Sukses Menulis Penelitian Tindakan Kelas yang Sempel Cepat dan Memikat*. Yogyakarta: Parasmu.
- Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Nurhadi dan Senduk, A. G. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nurhadi. 2002. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning (CTL))*. Jakarta: Depdiknas, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Dirjen Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Rusman, M.Pd. Dr, 2014. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, H. Wina. 2014. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (edisi pertama)*. Bandung: Kencana Pernanda Media Group.
- Sardiman, A. M., dkk 2004. *Teori Belajar, Pendekatan dan Pembelajaran Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Depdiknas.
- Sugiono. 2014 *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALVABETA.
- Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran Disekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yamin, Moh. 2015. *Teori dan Metode Pembelajaran*. Malang: Madani (Kelompok Instrans Publishing).